



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol. 7 Nomor 1 January 2024

Etnoparenting: Tradisi Bepatun (Toilet Training) Pada Anak Usia Dini Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari

### ETNOPARENTING: TRADISI BEPATUN (TOILET TRAINING) PADA ANAK USIA DINI SUKU BESEMAH KOTA BENGKULU

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui etnoparenting dalam mengenalkan bepatun pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *systematic review*. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti merangkum beberapa untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang. Penulis mengambil 25 artikel yang kemudian 9 artikel yang dianggap relevan dengan apa yang akan dibahas. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *thematic analysis*, yaitu mengidentifikasi pola melalui data yang telah dikumpulkan. Dari hasil penelitian dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa tradisi bepatun ini masih dikenal sampai dengan sekarang. Hal ini karena orang tua yang ada disuku mesemah masih terus menerapkan tradisi. Sehingga kearifan lokal yang ada masih tetap terjaga dengan baik. Penerapan etnoparenting bepatun dilakukan orang tua kepada anak yaitu melalui cerita, praktik secara langsung dan pembiasaan.

**Kata Kunci:** Etnoparenting, Tradisi Bepatun, Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari  
[novitawulandari@upi.edu](mailto:novitawulandari@upi.edu)

Program Magister,  
Universitas Pendidikan Indonesia,  
Bandung



### PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah Negara di Asia Tenggara dan dianggap Negara kepulauan terbesar di dunia. Negara Indonesia menempati peringkat ke-4 penduduk terbesar di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat (Kementerian Sekretariat Negara Indonesia, 2013).

Selain itu, Indonesia juga memiliki 16.056 pulau dan 1.340 suku bangsa (Laksono & Wulandari, 2023). Sebagai bangsa yang besar dan beragam, maka berbagai kajian ilmiah untuk memahami keragaman di Indonesia mulai dari agama, bahasa, budaya, etnis dan sumber alamnya (Sodik, 2020).

Bagi bangsa Indonesia, nilai budaya luhur adalah nilai yang mencerminkan keluhuran budi pekerti, nilai dan perilaku pribadi serta model kehidupan sosial di Indonesia (Diananda, 2021).

Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi rumah bagi beragam suku bangsa, baik asli maupun pendatang. Suku bangsa yang tergolong asli yaitu Rejang, Serawai embak, Pasemah/Besemah, Pekal, Mukomuko, Enggano, Kaur dan Melayu Bengkulu (Satria et al., 2022). Sedangkan suku bangsa pendatang yaitu seperti suku bangsa Jawa, Sunda, Minangkabau, Bugis, Batak dan lain-lain (Widyastuti et al., 2023).

Keberhasilan mengenalkan kebudayaan lokal ditentukan oleh banyak faktor diantaranya etnoparenting, kebiasaan, budaya, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya (Wulandari & Listiana, 2023). Diantara faktor tersebut, parenting memiliki posisi yang penting dalam rangka mewujudkan tradisi bepatun.

Etnoparenting mengacu pada kegiatan mengasuh anak yang didasarkan pada budaya daerah atau etnis tertentu, termasuk nilai, filsafah dan adat istiadat (Rachmawati, 2020). Kajian etnoparenting menghadirkan perspektif inovatif terkait pendekatan pengasuhan yang khas dalam kelompok masyarakat tertentu. (Satrianingrum & Setyawati, 2021).

Istilah Etnoparenting di Indonesia mulai diperkenalkan pada akhir tahun 2019 melalui sebuah Lokakarya yang diselenggarakan oleh SEAMEO CECCEP. Etnoparenting adalah model yang berkembang sebagai hasil dari penelitian dalam bidang pengasuhan lokal di Indonesia (Rachmawati, 2017; Rachmawati et al., 2018; Rachmawati & Gustiana, 2019)

Pemahaman terhadap konsep ini kemudian mempengaruhi cara orang tua mengimplementasikan praktik pengasuhan. Dalam etnoparenting, terdapat suatu model yang terstruktur dalam bentuk sistem nilai dan



pendekatan pengasuhan. Model tersebut terdiri dari tujuh elemen budaya suatu daerah, meliputi kepercayaan, nilai, pandangan orang tua, budaya, kebiasaan, pengalaman, dan gaya hidup (Suratman, 2021).

Seperti halnya masyarakat etnis pada umumnya, Bengkulu mempunyai kebudayaan lokal sebagai identitas kelompoknya. Budaya lokal dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari ide, aktivitas hingga kerajinan tangan (Koentjaraningrat, 2009).

Perbedaan budaya daerah tersebut juga dapat diidentifikasi dari berbagai sumber, mulai dari tradisi lisan dan dokumen kuno hingga tradisi ritual adat (Syaputra, 2021). Salah satu kearifan lokal yang masih bertahan di Bengkulu adalah tradisi bepatun.

Bepatun sama juga dengan toilet training karena dalam proses penerapannya kaki orang tua khususnya Ibu dijadikan sebagai toilet. Menurut Yanti et al., (2021) Bepatun adalah suatu cara tradisional yang digunakan nenek moyang sejak dahulu kala untuk mengajarkan tata cara buang air besar dan buang air kecil. Selanjutnya menurut Anggraini (2022) Bepatun merupakan cara orang tua dalam melatih anak agar buang air besar dan kecil pada tempatnya.

Pada penelitian sebelumnya kajian yang membahas Bepatun. Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan oleh Yanti et al

(2021), bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendisiplinkan Bepatun kepada anak-anak mereka. Selain itu juga dalam hasil tersebut memiliki beberapa kendala, diantaranya yaitu kesulitan menemukan air bersih dan masih banyak yang belum memiliki toilet. Sehingga dengan ini orang tua masih menerapkan tradisi Bepatun. Dengan harapan anak-anak mereka akan berlatih buang air besar dan kecil pada tempatnya.

Selain itu dalam penelitian Anggraini (2022) bahwa toilet training telah dikenal sejak zaman dahulu kala dengan istilah Bepatun. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan kemajuan zaman, orang tua sudah banyak yang tidak menerapkan Bepatun. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya jenis pempers sekali pakai. Sehingga hal ini akan memudahkan orang tua untuk mendapatkan pempers tersebut. Jadi dengan ini peneliti tertarik untuk membahas tradisi Bepatun di suku Besemah.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena tradisi bepatun masih ada hingga saat ini. Peneliti ingin menggali lebih dalam dan ingin mengetahui etnoparenting seperti apa yang diterapkan oleh suku Besemah mengenai tradisi bepatun. Sehingga hal ini memungkinkan diterapkan oleh suku yang lain untuk mempertahankan tradisi mereka.



Dalam hal ini menelusuri faktor-faktor, normatif dan lingkungan yang memenuhi pelaksanaan toilet training. Dengan memahami lebih lanjut praktik-praktik etnoparenting suku Besemah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana budaya dan tradisi lokal yang turut berperan dalam membentuk pola asuh anak-anak di era modern.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap tradisi bepatun suku Besemah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur etnoparenting. Selain itu juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan anak di tengah perubahan budaya dan lingkungan di Kota Bengkulu.

### METODOLOGI

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian dalam *systematic review*. Systematic review adalah jenis penelitian ilmiah yang menggunakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menyintesis, dan menganalisis data yang telah dipublikasikan mengenai suatu topik tertentu. Tujuan utama dari systematic review adalah menyediakan ringkasan yang komprehensif dan obyektif tentang bukti ilmiah yang telah ada terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu (Egger et al., 2008). Data yang

digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2017 hingga 2023. Dengan mencari artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang dapat diunduh dalam versi lengkap melalui Google Scholar.

Pencarian dilakukan dengan mengumpulkan istilah-istilah untuk memudahkan dalam pencarian. Kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel penelitian yang relevan adalah “parenting”, “etnoparenting”, “bepatun”, “toilet training”, “tradisi suku besemah”, dan “besemah kota Bengkulu”. Batasan data yang diambil untuk penelitian ini yaitu tidak lebih dari 10 tahun terakhir. Artikel yang diambil sesuai dengan topik yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Artikel yang memenuhi kriteria akan diidentifikasi. Lalu artikel yang termasuk kedalam seleksi akan tinjau kembali. Sehingga menemukan artikel final yang akan disajikan untuk dianalisis dan dibahas dalam artikel. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *thematic analysis*, yaitu mengidentifikasi pola melalui data yang telah dikumpulkan (Nowell et al., 2017).

### Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil review sistematis yang dilakukan terhadap 25 sumber yang kemudian diseleksi. Dari 25 sumber tersebut

terdapat 2 sumber membahas Bepatun dan 7 sumber pendukung yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

**Tabel**  
**Systematic Review**

<b>Bepatun</b>	
<b>Sumber</b>	<b>Hasil</b>
(Yanti et al, 2021)	<p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui peran dan keberhasilan orang tua dalam mendisiplinkan toilet training pada anak usia dini di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma.</p> <p><b>Metode:</b> Pendekatan kualitatif</p> <p><b>Hasil:</b> Pertama, orang tua memiliki peran penting dalam mendisiplinkan yaitu asah, asih dan asuh. Peranan tersebut sangat besar dalam membimbing, membantu, mengawasi, mendampingi. Kedua, orang tua kurang memahami istilah toilet training. Namun setelah dijelaskan bahwa toilet training itu bepapun mereka langsung memahaminya. Selain itu juga mereka berhasil mendisiplinkan toilet training dengan teknik lisan dan modeling.</p>
(Anggraini, 2022)	<p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui bagaimana standar operasional prosedur, tanda kesiapan dan latihan menggunakan toilet training.</p>

	<p><b>Metode:</b> Pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p><b>Hasil:</b> Semua guru dan anak, tanda kesiapan toilet training semua anak sudah terlihat, latihan menggunakan toilet training pada usia 2-4 tahun yang menunjukkan toilet training anak sudah berkembang sangat baik. Kesimpulan anak mengikuti aturan dan instruksi yang diberikan guru</p>
<b>Pendukung</b>	
(Rachmawati, 2020)	<p><b>Tujuan:</b> Untuk memaparkan rumusan model etnoparenting di Indonesia, yang memiliki 4 elemen utama yaitu nilai Ketuhanan, nilai utama jati diri manusia, kepedulian terhadap alam dan lingkungan serta sikap gotong royong dan keterlibatan masyarakat dalam pengasuhan anak.</p> <p><b>Metode:</b> Systematic review</p> <p><b>Hasil:</b> Indonesia yang dikembangkan berdasarkan core values dari keragaman pengasuhan anak di berbagai wilayah Indonesia. Core values model etnoparenting Indonesia ini dibangun diatas 4 elemen utama yaitu nilai Ketuhanan, jati diri manusia, keterhubungan dengan alam serta gotong royong dan keterlibatan</p>



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol. 7 Nomor 1 January 2024

Etnoparenting: Tradisi Bepatun (Toilet Training) Pada Anak Usia Dini Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari

	masyarakat dalam pengasuhan anak.		
(Andriani & Rachmawati, 2022)	<p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui bagaimana etnoparenting orang tua dalam perkawinan multi etnis.</p> <p><b>Metode:</b> Pendekatan kualitatif</p> <p><b>Hasil:</b> pola pengasuhan yang diterapkan pada keluarga multi etnis ini secara spesifik mengutamakan nilai keagamaan sebagai pondasi yang mengatasi perbedaan suku, toleransi terhadap perbedaan, keterlibatan keluarga besar dalam pengasuhan, serta memberikan ruang pada lingkungan sosial budaya setempat dalam membentuk identitas budaya pada anak.</p>		<p><b>Metode:</b> Pendekatan kualitatif deskriptif</p> <p><b>Hasil:</b> Semua guru dan anak, tanda kesiapan toilet training semua anak sudah terlihat, latihan menggunakan toilet training pada usia 2-4 tahun yang menunjukkan toilet training anak sudah berkembang sangat baik. Kesimpulan anak mengikuti aturan dan instruksi yang diberikan guru</p>
(Satrianingrum & Setyawati, 2021)	<p><b>Tujuan:</b> Memaparkan kajian tentang adanya perbedaan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dengan latar belakang suku yang berbeda kepada anaknya.</p> <p><b>Metode:</b> Kajian literatur</p> <p><b>Hasil:</b> Perbedaan pola asuh di setiap suku di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti adat, kebiasaan, dan lain sebagainya.</p>	(Undri, 2017)	<p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui bentuk dan pengaruh kearifan lokal masyarakat pedesaan di Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu.</p> <p><b>Metode:</b> Penelitian sejarah</p> <p><b>Hasil:</b> Hasil penelitian diperoleh yakni masyarakat di Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu memiliki kearifan lokal dalam bidang pertanian yang disebut repung. Masyarakat menyediakan lahan di setiap marga untuk ditanami dengan tanaman pangan yang disebut repung. Bentuk kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Kaur dapat dibagi dalam bentuk pertama, kearifan lokal dalam pertanian. Kedua, kearifan lokal dalam pengelolaan hutan. Pengaruh kearifan lokal terhadap kehidupan masyarakat pada lingkungan hidup</p>
(Widiawati et al., 2020).	<p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui bagaimana standar operasional prosedur, tanda kesiapan dan latihan menggunakan toilet training.</p>		

	<p>masyarakat di Kaur, pengaruhnya dapat dibagi dua yakni positif dan nanti akan terjaganya kelestarian lingkungan hidup dan negatif, yakni terjadinya kerusakan lingkungan bagi masyarakat Kaur itu sendiri.</p>		<p>Selatan. Kedua, dari segi kurikulum, tradisi Mangkal Luagh tidak memiliki relevansi dengan mata pelajaran sejarah Indonesia karena tidak memiliki irisan dengan zaman pra sejarah, Hindu-Budha, Islam atau zaman kedatangan bangsa Eropa.</p>
<p>(Wulandari &amp; Listiana, 2023)</p>	<p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui etnoparenting dalam mengenalkan budaya melewang suku besemah.  <b>Metode:</b> Systematic review.  <b>Hasil:</b> Bahwa budaya kearifan lokal melewang masih sangat dikenal bahkan dari anak-anak kecil pada zaman sekarang. Hal ini dikarenakan orang tua memberikan parenting yang baik untuk anak-anak mereka.</p>	<p>Berdasarkan hasil Review artikel yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tradisi bepatun suku Besemah Kota Bengkulu masih diterapkan sampai dengan sekarang. Dalam mengenalkan kebudayaan lokal ditentukan oleh banyak faktor diantaranya parenting, kebiasaan, budaya, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Diantara faktor tersebut, parenting memiliki posisi yang penting dalam rangka mewujudkan pengenalan tradisi bepatun.</p>	
<p>(Widyastuti et al., 2023)</p>	<p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk melakukan rekonstruksi sejarah tradisi pantauan mangkal laugh pada masyarakat Kedurang, Bengkulu Selatan dan menganalisis relevansinya dengan pembelajaran sejarah di SMA  <b>Metode:</b> Sejarah  <b>Hasil:</b> Pertama, Mangkal Luagh merupakan tradisi yang ada di Kedurang Bengkulu Selatan, yang merupakan pengaruh atau bawaan dari masyarakat Pasemah di Sumatera</p>	<p>Pentingnya peran parenting dan budaya kearifan lokal bagi anak-anak di suku Besemah tidak dapat diabaikan. Dengan penerapan parenting yang tepat, anak-anak di suku Besemah dapat terhubung dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal mereka. Parenting, yang merupakan interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak, mencakup memberi makan, memberikan petunjuk, dan melindungi anak-anak. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam</p>	



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol. 7 Nomor 1 January 2024

Etnoparenting: Tradisi Bepatun (Toilet Training) Pada Anak Usia Dini Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari

memberikan kasih sayang, perhatian, dan bantuan kepada anak-anak mereka.

Proses parenting juga melibatkan orang tua dalam membesarkan dan memberikan dukungan untuk perkembangan fisik dan mental anak-anak. dalam hal ini juga termasuk aspek emosional, sosial, spiritual, dan intelektual dari masa bayi hingga dewasa. Tujuan utama dari parenting adalah menciptakan generasi muda yang cerdas secara holistik, bukan hanya dalam hal kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Dalam proses parenting, terdapat variasi dalam gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, sikap dan perilaku anak juga mencerminkan dampak dari sistem pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Faktor-faktor seperti tingkat kesejahteraan, budaya keluarga, dan lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh signifikan terhadap metode pengasuhan yang dipilih oleh orang tua.

Parenting dapat dianggap sebagai usaha pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Setiap budaya atau daerah memiliki pengertian, pendekatan serta metode yang unik dalam melatih Bepatun.

Bepatun merupakan cara tradisional yang diterapkan oleh orang tua untuk mempelajari cara mengendalikan keinginan buang air besar dan kecil. Selanjutnya akan mengendalikan mereka terbiasa untuk menggunakan toilet (keteraturan) secara mandiri.

Bepatun sudah ada sejak tahun 1930an yang berarti bersih. Oleh karena itu, Bepatun dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama mengenai kebersihan diri. Kegiatan bepatun dilakukan saat bayi berusia antara 3-18 bulan. Sebab, saat ini kaki anak belum mampu untuk menopang tubuhnya. Selain itu juga, di dalam suku Besemah masih banyak yang belum memiliki toilet. Oleh karena itu, kaki orang tua khususnya Ibu menjadi toilet bagi anaknya.

Bepatun dilakukan pada pagi, siang, sore bahkan malam hari, sebelum atau sesudah anak tidur. Hal ini dilakukan dengan merenggangkan kedua kaki, menempatkan anak diantara kaki, sambil memegang bahu anak dan diagah (untuk mengundang kelucuan). Dengan harapan anak merasa nyaman pada saat buang air besar dan buang air kecil. Saat seorang anak berusia satu setengah tahun, kaki sudah cukup kuat untuk menopang tubuhnya. Maka anak akan melaksanakannya dengan baik dan tanpa bantuan orang tua.



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol. 7 Nomor 1 January 2024

Etnoparenting: Tradisi Bepatun (Toilet Training) Pada Anak Usia Dini Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari

Bepatun perlu diperkenalkan sejak usia dini, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi respons alami anak terhadap pengeluaran urin dan feses pada waktu yang tepat. Bepatun memiliki relevansi yang signifikan sebagai tahap transisi menuju perilaku menggunakan toilet layaknya orang dewasa. Proses belajar ini merupakan perjalanan yang membantu anak untuk menggunakan wc dengan baik dan benar. Sehingga anak akan buang air besar dan kecil pada tempatnya.

Keberhasilan dalam latihan Bepatun tidak terlepas oleh peran orang tua dalam menerapkannya. Orang tua berperan untuk membimbing, membantu, melatih mendampingi dan mengevaluasi anak. Pemahaman akan peran orang tua sangat penting dalam konteks ini. Keluarga yang memiliki peran yang baik akan mempermudah anak dalam menjalankan Bepatun dan tingkat keberhasilannya pun akan tinggi.

Keberhasilan Bepatun tidak hanya tergantung pada aspek fisik, psikologi dan emosional anak. Melainkan juga dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mengajarkannya. Dalam mencapai keberhasilan, terdapat beberapa manfaat bagi anak, seperti kemampuan mengontrol buang air, pembentukan awal kemandirian dan

pengembangan nilai moral. Selain itu, anak juga mulai mengenal beberapa bagian tubuh dan fungsi-fungsinya. Proses latihan ini dapat dimulai dengan pembiasaan, latihan jongkok dan dilakukan secara rutin.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses melatih anak untuk menggunakan toilet. Beberapa faktor tersebut melibatkan pengetahuan orang tua, kebiasaan penggunaan popok, hadirnya adik baru, dan lain sebagainya. Seringkali, anak menghadapi masalah tertentu selama proses latihan, termasuk rasa takut terhadap penggunaan toilet.

Beberapa orang tua mungkin tidak membangunkan anak di malam hari untuk buang air, sehingga anak mengalami kejadian mengompol. Terkadang, anak enggan menggunakan toilet dan lebih memilih menggunakan popok. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dapat memilih untuk membiarkan anak tetap menggunakan popok daripada melibatkan mereka dalam latihan menggunakan toilet.

Bepatun bisa dikatakan berhasil apabila anak sudah memahami kapan ia akan melaksanakan buang air. Bepatun dapat dikatakan sukses ketika anak merasa tidak nyaman dengan keadaan basah atau adanya bendat pada di celananya dan memiliki



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol. 7 Nomor 1 January 2024

Etnoparenting: Tradisi Bepatun (Toilet Training) Pada Anak Usia Dini Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari

dorongan untuk segera menggantinya. Sehingga dengan ini anak akan melaksanakan buang air besar dan kecil secara sembarangan dan konsisten tanpa bantuan orang dewasa. Ini terjadi karena kerjasama yang efektif antara orang tua dan anak, yang menciptakan kepercayaan satu sama lain.

Dari hasil penelitian dan teori yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa tradisi bepatun masih dikenal hingga saat ini. Hal ini karena orang tua memberikan terus menerapkannya melalui praktik langsung dengan anak cucu mereka. Sehingga generasi muda yang ada di suku Besemah tetap mengetahui dan menjaga tradisi tersebut.

Tradisi bepatun suku Besemah tidak hanya merupakan aspek praktis dalam mengajarkan anak-anak mereka untuk mandiri dalam hal kebersihan pribadi. Tetapi juga mencerminkan hubungan erat antara keluarga, budaya dan lingkungan sekitar. Dalam suku besemah, bepatun bukan hanya sekedar proses fungsional, melainkan suatu upaya mendalam untuk mentransfer nilai-nilai tradisional, norma-norma sosial dan pengetahuan tentang kebersihan kepada generasi muda.

## KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragamannya. Setiap daerah

memiliki keragaman tradisi dan budaya yang khas termasuk dalam pengasuhan anak. Di setiap wilayah pengasuhan anak tentunya berbeda-beda, seperti agama, suku, budaya, tradisi, keyakinan, falsafah dan nilai yang dianut. Selain itu juga kondisi geografis dan nilai kolektif dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi pengasuhan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa hasil riset yang ada, bahwa tradisi bepatun masih sangat dikenal hingga saat ini. Hal ini karena orang tua memberikan parenting yang baik untuk anak-anak mereka. Adapun contoh etnoparenting orang tua dalam mengajarkan bepatun yaitu dengan melalui cerita dan praktik secara langsung.

## REFERENSI

- Andriani, F., & Rachmawati, Y. (2022). Etnoparenting: Pengasuhan Orang Tua Perkawinan Multi Etnis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4669–4680.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2436>



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol. 7 Nomor 1 January 2024

Etnoparenting: Tradisi Bepatun (Toilet Training) Pada Anak Usia Dini Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari

- Anggraini, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Toilet Training Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Muhajirin Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Diananda, A. (2021). Pola Asuh Suku Jawa: Dahulu Dan Sekarang Serta Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Anak. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 5(November), 138.
- Egger, M., Smith, G. D., & Altman, D. (2008). *Systematic Reviews in Health Care: Meta-Analysis in Context*.
- Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2013, March 3). Geografi Indonesia. Retrieved from <http://indonesia.go.id>.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antra Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laksono, A. D., & Wulandari, R. D. (2023). "Anak adalah Aset": Meta Sintesis Nilai Anak pada Suku Lani dan Suku Aceh 1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbwxj>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Rachmawati, Y. (2017). An Ethnography Study on Parenting Tradition in Sundanese Culture in West Java-Indonesia. Hualien-Taiwan: National Dong Hwa University Unpublished.
- Rachmawati, Y., Listiana, A., & Rudiyanto. (2018). Indigenous Parenting Masyarakat Bali. Studi Kearifan Lokal Masyarakat Bali dalam Bidang Pengasuhan Anak. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rachmawati, & Gustiana. (2019). Indigenous Parenting Masyarakat Dayak. Studi Kearifan Lokal Masyarakat Dayak dalam Bidang Pengasuhan Anak. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rachmawati, Y. (2020). Pengembangan Model Etnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1150–1162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.706>
- Satria, I., Salamah, & Syaputra, E. (2022). *Modul kearifan lokal tabut untuk mata pelajaran ips dan smp kelas VII*.
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Berbagai Suku Di Indonesia: Kajian Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.3>
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri / Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Suratman, B. (2021). *Proceedings of The 5 th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education ETNOPARENTING DI MASA*



## Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education  
ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X  
Vol. 7 Nomor 1 January 2024

Etnoparenting: Tradisi Bepatun (Toilet Training) Pada Anak Usia Dini Suku Besemah Kota Bengkulu

Novita Wulandari

SEKARANG: *Menggali Model Pengasuhan Tradisional Etnis Melayu Sambas*. 93–94. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/index>

*Kec.Talo Kecil Kab. Seluma*). 5(1), 10–20.

Syaputra, E. (2021). Tradisi Lisan Sebagai Bahan Ajar: Membentuk Karakter dan Melestarikan Budaya. *M a s y a r a k a t d a n Budaya*, 20 (16), 12-14

Undri. (2017). Di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu the Local Wisdom of Society in Kaur District of Bengkulu Province. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 3(2), 797–823.

Widiawati, W., Marlina, S., & Yaswinda, Y. (2020). Pelaksanaan Toilet Training Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 1-6.

Widyastuti, F. D., Syaputra, E., & Mentari, G. (2023). Sejarah Tradisi Pantauan Mangkal Luagh di Kedurang dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sejarah di SMA. *IJJSE, Indonesia Journal of Social Science Education*, 5(2), 159–169. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/11144/4866>

Wulandari, N., & Listiana, A. (2023). *ETNOPARENTING: BUDAYA KEARIFAN LOKAL MELEMANG SUKU BESEMAH KABUPATEN KAUR KOTA BENGKULU*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v6i1.15162>

Yanti, A. F., Asiyah & Syahrifin, A. (2021). *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Bakal Dalam*